

## Kajian Kesalahan Berbahasa dalam Teks Berita Siswa SMA Negeri 2 Kuningan : Dampak Terhadap Pemahaman dan Penyampaian Informasi

Naura Inaya Zalfa<sup>1</sup>, Azmi Naufa Hawari<sup>2\*</sup>, Rossiani Aulianti<sup>3</sup>, Ai Siti Nurjamilah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

[naurainaya82@gmail.com](mailto:naurainaya82@gmail.com)<sup>1</sup>, [rossianaulianti300@gmail.com](mailto:rossianaulianti300@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [hawariazmi@gmail.com](mailto:hawariazmi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[aisitinurjamilah@unsil.ac.id](mailto:aisitinurjamilah@unsil.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: [naurainaya82@gmail.com](mailto:naurainaya82@gmail.com)

**Abstract:** Submitting information in the form of news texts has an important role in mass communication, including in the educational context. One type of text that is often used in schools is news text, which aims to improve students' writing and reading skills. However, many language errors are found in news texts written by students, both in the use of spelling, punctuation, sentence structure, and arrangement of ideas, which can reduce reader understanding and the effectiveness of conveying information. This research aims to identify types of language errors in news texts written by SMA Negeri 2 Kuningan students, as well as analyzing their impact on understanding and conveying information. The method used is descriptive qualitative with a language error analysis approach in news texts regarding Mount Ibu activities. The results showed that the most frequently found errors included aspects of morphology, syntax, semantics and phonology. These errors, even though they seem trivial, can affect the clarity of the message conveyed in the news text. Based on these findings, it is recommended that there be improvements in the use of punctuation, choosing more appropriate words, as well as training for students in writing news texts to make them more effective and easier to understand. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of news writing in schools, especially in Indonesian language learning.

**Keywords:** language errors, news text, SMA Negeri 2 Kuningan, mass communication, Indonesian language learning.

**Abstrak:** Penyampaian informasi dalam bentuk teks berita memiliki peran penting dalam komunikasi massal, termasuk dalam konteks pendidikan. Salah satu jenis teks yang sering digunakan di sekolah adalah teks berita, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa. Namun, banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam teks berita yang ditulis oleh siswa, baik dalam penggunaan ejaan, tanda baca, struktur kalimat, maupun penyusunan ide, yang dapat mengurangi pemahaman pembaca dan efektivitas penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa dalam teks berita yang ditulis oleh siswa SMA Negeri 2 Kuningan, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan penyampaian informasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa pada teks berita mengenai aktivitas Gunung Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi aspek morfologi, sintaksis, semantik, dan fonologi. Kesalahan tersebut, meskipun terlihat sepele, dapat mempengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan dalam teks berita. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya perbaikan dalam penggunaan tanda baca, pemilihan kata yang lebih tepat, serta pelatihan bagi siswa dalam menulis teks berita agar lebih efektif dan mudah dipahami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan berita di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, teks berita, SMA Negeri 2 Kuningan, komunikasi massa, pembelajaran bahasa Indonesia

## **1. PENDAHULUAN**

Penyampaian informasi dalam bentuk teks berita merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi massal. Dalam konteks Pendidikan, kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi dengan jelas sangat diperlukan, baik oleh siswa maupun guru. Salah satu jenis teks yang sering digunakan di lingkungan sekolah adalah teks berita. Teks berita bertujuan untuk sarana bagi siswa mengasah keterampilan menulis dan membaca mereka.

Namun tidak jarang ditemukan banyak kesalahan berbahasa dalam teks berita yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut dapat berupa kekeliruan penggunaan ejaan, tanda baca, struktur kalimat, serta kesalahan dalam penyusunan ide yang dapat mempengaruhi kualitas teks berita itu sendiri. Kesalahan berbahasa pada teks berita berpotensi menurunkan pemahaman pembaca dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi yang terkandung dalam berita tersebut.

Pada siswa sma negeri 2 kuningan, pemahaman dan *skill* menyusun teks berita belum terlalu mahir. Oleh karenanya, penulisan yang kurang tepat dapat mengarah pada kebingungan pembaca dalam memahami inti informasi yang ingin disampaikan, baik dalam bentuk formal maupun tidak formal. Kesalahan berbahasa yang terjadi dalam teks berita siswa, dapat mencakup beberapa hal, seperti ketidakefektifan kalimat, kesalahan kata Bahasa, ambiguitas dalam penyampaian pesan, dan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat.

Oleh karena itu, kajian tentang kesalahan berbahasa dalam teks berita yang ditulis oleh salah satu siswa SMA negeri 2 KUNINGAN menjadi penting, terutama dalam menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan penyampaian informasi secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh siswa SMA NEGERI 2 KUNINGAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan berita siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **2. METODE PENELITIAN**

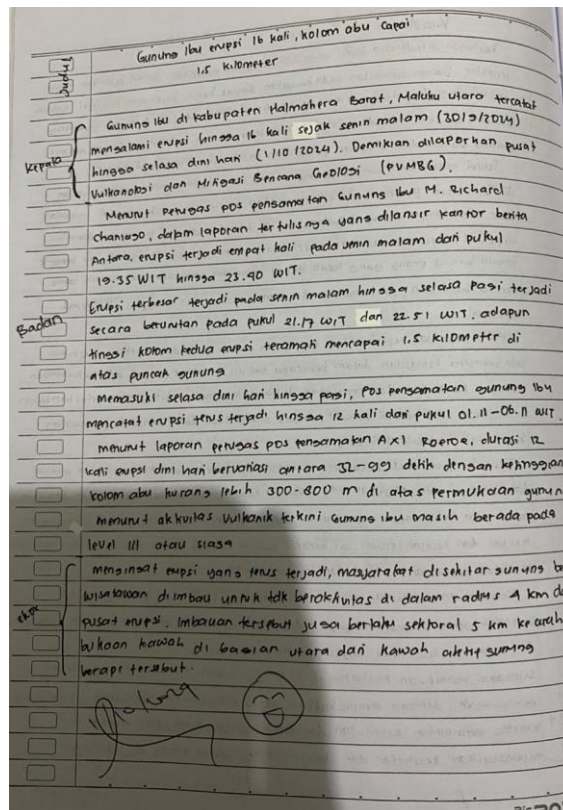
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks berita yang ditulis oleh siswa SMA NEGERI 2 KUNINGAN. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan mendetail fenomena yang terjadi dalam penulisan teks berita siswa serta mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada pemahaman dan penyampaian informasi dalam teks berita yang dapat terpengaruh oleh kesalahan berbahasa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh, salah satu siswa SMA NEGERI 2 KUNINGAN mengerjakan teks berita di lembar kerja siswa.

Dalam penelitian ini, kami menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita mengenai aktivitas Gunung Ibu di Kabupateb Halmahera Barat, Maluku Utara. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan yang berkaitan dengan berbagai kategori linguistik, termasuk morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Hasil analisis ini bertujuan untuk memahami pemahaman pembaca terhadap isi berita dan bagaimana penyampaian informasi dapat lebih diperbaiki agar lebih jelas dan efektif.

#### Gambar dan Tabel



Gambar 1

Tabel berikut ini menunjukkan berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks berita tersebut, beserta identifikasi kesalahannya, alasan kesalahan, serta parbaikan dan frekuensi

**Tabel 1.** Format Tabel

No	Kategori linguistik	Identifikasi kesalahan	Alasan	Perbaikan	Frekuensi
1. 1	Morfologi	Gunung ibu	Sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia, nama tempat harus menggunakan huruf kapital.	Gunung Ibu	1
2.	Sintaksis	“terjadi pada senin malam hingga selasa pagi terjadi”	Pengulangan ini menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan membingungkan	"Erupsi terbesar terjadi pada <b>Senin</b> malam hingga <b>Selasa</b> pagi, berurutan pada pukul 21.17 WIT dan 22.51 WIT."	1
3.	Semantik	Penggunaan kata “masih” bisa membingungkan, karena memberikan kesan bahwa kondisi bisa berubah, padahal informasi yang disampaikan adalah status terkini.	Penggunaan kata”masih” memberikan kesan adanya ketidakpastian atau perlaihan, padahal kondisi tersebut tidak berubah.	“menurut aktivitas vulkanik terkini, Gunung Ibu berada pada level III atau Siaga.”	1
4.	Sintaksis	“memasuki selasa dini hari hingga pagi”	“memasuki”lebih tepat untuk menggambarkan suatu proses transisi yang lebih jelas, sementara frasa ini lebih tepat menggunakan kata yang menggambarkan kelanjutan dari suatu periode waktu.	“Pada Selasa dini hari hingga pagi, pos pengamatan Gunung Ibu mencatat erupsi yang terjadi hingga 12 kali, dari pukul 01.11 hingga 06.11 WIT.”	1

5.	Semantik	“ di dalam radius” terasa tidak jelas, apakah radius yang dimaksud beraku untuk semua arah atau hanya pada titik tertentu.	Penggunaan frasa ini bisa membua pembaca bingung, terutama dalam konteks informasi yang membutuhkan kejelasan intruksi.	“diimbau untuk tidak beraktivitas dalam radius 4km dari pusat erupsi, di seluruh arah.”	1
6.	Sintaksis	“Erupsi terbesar terjadi pada senin malam hingga selasa pagi terjadi secara berurutan pada pukul 21.17 WIT dan 22.51 WIT”	Kalimat bisa disusun dengan lebih baik untuk menghindari pengulangan dan meningkatkan kejelasan.	“Erupsi terbesar terjadi pada Senin malam hingga Selasa pagi, berurutan pada pukul 21.17 WIT dan 22.52 WIT.”	1
7.	Morfologi dan sintaksis	“Menurut laporan petugas pos pengamatan gunung ibu M.Ricgard chaniago”	Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada nama orang. Nama orang dan gelar harus menggunakan huruf kapital dan dipisah dengan benar.	“Menurut laporan petugas pos pengamatan Gunug Ibu, .M. Richard Chaniago.”	1
8.	Sintaksis	“terjadi empat kali pada senin malam dari pukul 19.35 WIT hingga 23.40 WIT”	Frasa tersebut terasa agak tidak tepat, karena tidak ada penjelasan lebih lanjut apakah waktu yang disebutkan berhubungan dengan durasi atay kejadian. Waktu yang digunakan kurang menjelaskan perbedaan antara kejadian atau	“Erupsi terjadi empat kali pasda Senin malam, antara pukul 19.35 WIT hingga 23.40 WIT.”	1

**KAJIAN KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS BERITA SISWA SMA NEGERI 2 KUNINGAN :  
DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENYAMPAIAN INFORMASI**

			durasi yang terjadi.		
9.	Semantik	“Meningat erupsi yang terus terjadi”	Kalimat ini seharusnya lebih jelas dalam mengga,barkan frekuensi atau intensitas erupsi	“Meningat intensitas erupsi yang terus meningkat.:	1
10.	Sintaksis	“durasi 12 kali erupsi dini hari bervariasi antara 32-99 detik”	Ketidajelasan dalam penggunaan angka dan istilah. Penggunaan angka yang tidak konsisten.	“Durasi 12 kali erupsi dini hari bervariasi antara 32 detik hingga 99 detik.”	1
11.	Sintaksis	“Menurut aktivitas vulkanik terkini gunung ibu masih beada pada level III atau Siaga.”	Kalimat ini bisa menjadi lebih jelas jika informasi yang disampaikan lebih singkat.	“Berdasarkan aktivitas vulkanik terkini, Gunung Ibu berada pada level III atau Siaga.”	1

Jika kami perbaiki teks yang sudah dibuat menjadi kalimat yang sudah dianalisis di atas.

Maka dapat ditampilkan teks berita yang benar sebagai berikut.

**Gunung Ibu di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara, tercatat mengalami erupsi hingga 16 kali sejak Senin malam (30/9/2024) hingga Selasa dini hari (1/10/2024). Demikian dilaporkan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG).**

Menurut petugas pos pengamatan Gunung Ibu, M. Richard Chaniago, dalam laporan tertulisnya yang dilansir kantor berita Antara, erupsi terjadi empat kali pada Senin malam dari pukul 19.35 WIT hingga 23.40 WIT. Erupsi terbesar terjadi pada Senin malam hingga Selasa

pagi secara berurutan pada pukul 21.17 WIT dan 22.51 WIT. Adapun, tinggi kolom kedua erupsi teramati mencapai 1,5 kilometer di atas puncak gunung.

Memasuki Selasa dini hari hingga pagi, pos pengamatan Gunung Ibu mencatat erupsi terus terjadi hingga 12 kali dari pukul 01.11 hingga 06.11 WIT. Menurut laporan petugas pos pengamatan, AX1 Roeroe, durasi 12 kali erupsi dini hari bervariasi antara 32 hingga 99 detik, dengan ketinggian kolom abu kurang lebih 300 hingga 800 meter di atas permukaan gunung.

Menurut aktivitas vulkanik terkini, Gunung Ibu masih berada pada level III atau Siaga. Mengingat erupsi yang terus terjadi, masyarakat di sekitar gunung, beserta wisatawan, diimbau untuk tidak beraktivitas di dalam radius 4 km dari pusat erupsi. Imbauan tersebut juga berlaku sekitar 5 km ke arah bukaan kawah di bagian utara dan kawah aktif gunung berapi tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa dalam teks berita tentang aktivitas Gunung Ibu, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan yang ditemukan, yang meliputi aspek **morfologi**, **sintaksis**, **fonologi**, dan **semantik**. Kesalahan-kesalahan ini, meskipun terlihat kecil, dapat memengaruhi kejelasan penyampaian informasi dan pemahaman pembaca terhadap teks berita. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, struktur kalimat yang kurang tepat, serta pengulangan kata yang tidak perlu menjadi faktor utama yang perlu diperbaiki. Selain itu, kesalahan dalam penulisan nama dan penggunaan kata yang ambigu juga dapat mengurangi kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, meskipun teks berita ini sudah menyampaikan informasi yang penting mengenai erupsi Gunung Ibu, beberapa kesalahan berbahasa yang ditemukan menunjukkan pentingnya perhatian terhadap aspek kebahasaan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas teks berita adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan Penggunaan Tanda Baca: Penggunaan tanda baca yang tepat dan konsisten, seperti koma, titik, dan tanda baca lainnya, sangat penting untuk memperjelas hubungan antar kalimat dan menghindari kebingungannya pembaca.
- b. Pemilihan Kata yang Lebih Tepat: Pemilihan kata yang lebih sesuai dan penghindaran pengulangan yang tidak perlu akan membantu meningkatkan kelancaran teks. Frasa atau kata yang tumpang tindih dapat mengganggu pemahaman pembaca.

- c. Penulisan yang Konsisten: Penulisan nama, waktu, dan tempat harus konsisten dan sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku untuk menghindari kebingungannya pembaca. Hal ini juga akan meningkatkan kredibilitas teks.
- d. Pelatihan Penulis Berita: Diperlukan pelatihan bagi penulis berita dalam hal penggunaan bahasa yang baik dan benar, agar kesalahan berbahasa yang sering terjadi dapat diminimalisir.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan teks berita akan lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami, sehingga dapat menyampaikan informasi yang akurat dan tepat kepada pembaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI*, 17(1), 120-129.
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.